

## Makna Verba *Gada* sebagai Polisemi dalam Novel *Saseoham Baeksiphoeui Upyeonmul* Karya Lee Do Woo

Citha Defia, Herniwati, dan Didin Samsudin

Program Studi Pendidikan Bahasa Korea  
Universitas Pendidikan Indonesia

**Corresponding authors.** [cithadefia@gmail.com](mailto:cithadefia@gmail.com), [herniwati@upi.edu](mailto:herniwati@upi.edu), [didinsamsudin@upi.edu](mailto:didinsamsudin@upi.edu)

**How to cite this article (in APA Style).** Defia, C., Herniwati, dan Samsudin. (2021). Makna Verba *Gada* Sebagai Polisemi dalam Novel *Saseoham Baeksiphoeui Upyeonmul* Karya Lee Do Woo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 237-250. DOI: [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v21i2.44633](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i2.44633)

**History of article.** Received: March 2021; revised: July 2021; published: October 2021

**Abstrak:** Polisemi termasuk relasi makna dengan bentuk kebahasaan yang memiliki banyak makna yang saling berkaitan. Polisemi diangkat sebagai tema pada penelitian ini, di mana tujuannya diarahkan untuk menemukan variasi makna verba *gada*, penyebab terjadinya polisemi verba *gada*, dan hubungan makna polisemi verba *gada*. Penelitian berangkat dari permasalahan kesulitan memaknai verba *gada* dengan tepat sesuai konteksnya. Adapun penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Selanjutnya data yang ditetapkan untuk penelitian adalah kalimat-kalimat yang mengandung verba *gada* dalam sumber data berupa novel berjudul “*Saseoham Baeksiphoeui Upyeonmul*” karya Lee Do Woo. Pengumpulan datanya dilakukan melalui metode dokumentasi dengan teknik simak dan teknik catat. Setelah data berhasil dikumpulkan, dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis isi. Hasilnya menunjukkan terdapat penggunaan makna yang berbeda pada verba *gada* di luar makna dasar menurut konteks kalimatnya, yang mana dikategorikan sebagai makna perluasan. Ditemukannya makna perluasan kemudian menunjukkan terjadinya polisemi pada verba *gada* yang disebabkan beberapa faktor, di antaranya karena pergeseran penerapan, perumpamaan, spesialisasi makna, dan eufemisme. Bukti bahwa makna-makna yang ditemukan adalah polisemi verba *gada* ditandai dengan adanya konsep metafora yang menunjukkan hubungan kesamaan makna dan konsep metonimi yang menunjukkan hubungan kedekatan makna.

**Kata kunci:** makna verba *gada*; metafora; metonimi; polisemi; semantik

## The Meaning of Verb *Gada* as Polysemy in Novel *Saseoham Baeksiphoeui Upyeonmul* Written By Lee Do Woo

**Abstract:** Polysemy includes linguistic forms that have multiple interrelated meanings. Polysemy was chosen as the research theme, intended to find the meaning variations of verb *gada*, the cause of polysemy verb *gada*, and the meaning relationship of polysemy verb *gada*. The present research departs from the difficulty of interpreting verb *gada*, based on the context. This research applied a qualitative approach with a descriptive research methods. Then the sentences containing the verb *gada* from a novel entitled “*Saseoham Baeksiphoeui Upyeonmul*” written by Lee Do Woo were the data set. The data collection was carried out using documentation method with observation and note taking techniques. After the data have been collected, the analysis was carried out using content analysis method. The results showed that there are different meanings of the verb *gada* outside the basic meaning according to the context of the sentence, which is categorized as the extended meaning. The discovery of the extended meaning then shows polysemy of verb *gada* which is caused by several factors: shift of usage, figurative, specialization of meaning, and euphemism. The proof that the meanings found are polysemy of verb *gada* was marked by the presence of metaphor, which showed the relationship of similarity, and metonymy, which showed the relationship of contiguity.

**Keywords:** meaning of verb *gada*; metaphor; metonymy; polysemy; semantics

## Pendahuluan

Dalam ilmu linguistik terdapat cabang kajian yang mempelajari tentang makna yang dikenal dengan istilah semantik. Semantik berasal dari kata *semantics* dalam bahasa Inggris, selain itu berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* (kata benda) yang artinya ‘tanda’ dan *semaino* (kata kerja) yang artinya ‘menandai’ atau ‘berarti’ (Achmad dan Abdullah, 2012. hlm. 87). Makna itu sendiri menurut Aminuddin (2015, hlm. 7) didefinisikan sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar, yang mana sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga makna yang dimaksud dapat saling dimengerti. Jadi adanya pengetahuan mengenai semantik hasilnya akan memudahkan pemilihan kata dengan makna yang tepat, terutama dalam menyampaikan informasi, karena penyampaian makna baru dapat dikatakan berhasil jika makna yang dimaksud pembicara dapat dipahami serta diterima dengan baik dan tepat oleh pendengar atau pengamat.

Selanjutnya, makna kata-kata membentuk pola tersendiri berupa pola tautan semantik yang dikenal sebagai relasi leksikal atau relasi makna. Ada banyak jenis relasi yang terbentuk salah satunya dapat berupa polisemi dengan bentuk kebahasaan yang memiliki makna lebih dari satu. Lebih lanjut pengertian dari polisemi dikemukakan Parera (2004, hlm. 81) sebagai suatu ujaran atau ungkapan dalam bentuk kata yang memiliki makna berbeda-beda, tetapi makna yang berbeda itu masih ada hubungan atau keterkaitan. Misalnya pada kata ‘kepala’. Kata ‘kepala’ memiliki makna berbeda di mana dapat bermakna ‘bagian tubuh dari leher ke atas’ seperti yang terdapat pada kepala manusia dan hewan, kemudian dapat juga bermakna ‘pemimpin’ atau ‘ketua’ seperti pada kepala sekolah dan kepala suku (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Makna-makna tersebut intinya merujuk pada sesuatu yang letaknya atau posisinya di atas. Jadi dikarenakan makna-maknanya masih berhubungan atau memiliki keterkaitan, maka kata tersebut termasuk polisemi.

Polisemi juga dipelajari dalam bahasa Korea yang mana istilahnya disebut *daenio* (다의어). Pengertian polisemi dalam bahasa Korea di antaranya dikemukakan oleh Lim (2009, hlm. 194) yang berpendapat bahwa polisemi berarti item leksikal yang memiliki dua makna atau lebih yang saling terkait, dan hubungan timbal balik dari polisemi secara kolektif disebut dengan hubungan berganda atau *daenigwanye* (다의관계). Melihat pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat Lim selaras dengan pendapat yang dikemukakan Parera

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya kata ‘kepala’ termasuk contoh polisemi, dalam bahasa Korea kata ‘*meori*’ (머리) yang artinya ‘kepala’ juga termasuk polisemi. Alasannya karena menurut Kamus Besar Bahasa Korea Standar (표준국어대사전 : *Phyojun Gugeo Daesajeon*) oleh National Institute of Korean Language (국립국어원 : *Gukribugeowon*), kata *meori* selain berarti kepala dapat berarti ‘rambut’ dan ‘pikiran/ingatan’. Contohnya pada kalimat berikut ini.

- (1) 머리가 길다. (*Meoriga gilda.*)  
= Rambutnya panjang.
- (2) 머리가 좋다. (*Meoriga jobda.*)  
= Ingatannya bagus.

Pada contoh pertama kalimatnya tidak diartikan menjadi ‘kepalanya panjang’ tetapi diartikan menjadi ‘rambutnya panjang’. Sama halnya dengan contoh kedua, kata *meori* juga tidak diartikan sebagai ‘kepala’ melainkan ‘ingatan’, sehingga kalimatnya menjadi ‘ingatannya bagus’ yang maksudnya merujuk pada kecerdasan.

Dari contoh di atas, dapat terlihat polisemi dalam bahasa Korea menyebabkan kesulitan pada saat memaknai sebuah kalimat, terutama bagi pemelajar bahasa Korea asing, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Lee (2007) yang melakukan penelitian terkait penggunaan makna verba

*boda* sebagai polisemi oleh pemelajar bahasa Korea asing. Kesulitan tersebut muncul dikarenakan kurangnya menguasai makna perluasan pada kata yang memiliki relasi polisemi.

Contoh kasus lainnya diambil dari verba *gada* (가다). Alasan penulis mengambil kasus verba *gada* karena kata ini termasuk kosakata dasar yang umum dipelajari, sehingga sering dijadikan contoh dalam membuat kalimat. Verba *gada* dasarnya diartikan dengan kata ‘pergi’, tetapi memiliki padanan makna atau makna berbeda tergantung konteks kalimat, yang mana menurut data dari Kamus Besar Bahasa Korea Standar makna verba *gada* terdiri dari 33 makna. Jadi, apabila verba *gada* dalam semua kalimat hanya diartikan dengan kata ‘pergi’, dalam beberapa situasi penyampaiannya kurang tepat dan makna yang sebenarnya malah tidak dapat tersampaikan, maka dari itu perlu adanya penelitian untuk menghindari kekeliruan pada saat mengartikan maknanya.

Atas dasar kepentingan tersebut, penulis melakukan sebuah penelitian terkait makna verba *gada* sebagai polisemi. Di sini penulis mengambil kalimat-kalimat yang mengandung verba *gada* dari karya sastra Korea berupa novel untuk data penelitiannya. Pemilihan novel digunakan karena penelitian ini dimaksudkan lebih berfokus pada kajian teks, dan novel cukup memberikan gambaran penggunaan makna verba *gada*, karena menurut Nurgiyantoro (2018, hlm. 5) novel sebagai sastra berisi model kehidupan yang diidealkan dan bersifat imajinatif, namun tampak seperti sungguh ada, terjadi, dan berjalan dengan sistem kohorensinya sendiri sebab sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan atau dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya.

Adapun novel yang dipilih berjudul “Saseoham Baeksiphoeui Upyeonmul (사서함 110 호의 우편물)” karya seorang penulis bernama Lee Do Woo (이도우). Alasan novel ini dipilih untuk dijadikan

sumber data yaitu karena banyak verba *gada* yang muncul dan maknanya cukup bervariasi sehingga menunjang penelitian yang dilakukan, sebagaimana tujuan penelitiannya yang diarahkan untuk mencari variasi makna verba *gada* yang muncul dalam sumber data terpilih. Selain itu, tujuan penelitian juga ditujukan untuk mencari penyebab makna verba *gada* yang muncul sebagai makna perluasan serta hubungannya dengan makna dasar sehingga menunjukkan bahwa verba *gada* termasuk sebagai kata yang memiliki relasi polisemi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, dalam Sidiq dan Choiri, 2019, hlm. 4). Untuk metode penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena lain (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 8). Pernyataan terkait pendekatan dan metode penelitian tersebut relevan dengan tujuan penulis dalam mendeskripsikan penelitian makna verba *gada* sebagai polisemi, sehingga diterapkan pada penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yakni salah satu metode pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 77). Adapun pelaksanaan metode ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya melalui teknik simak karena cara memperoleh data yaitu dengan menyimak kalimat-kalimat dalam

sumber data, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik catat.

Setelah data terkumpul langkah penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis dengan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Schreier (2012, hlm. 1) analisis isi secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mendeskripsikan makna materi kualitatif secara sistematis. Ini dilakukan dengan mengklasifikasikan materi sebagai kategori kerangka pengkodean. Dengan memperhatikan metode tersebut, ada langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data berupa kalimat-kalimat yang mengandung verba *gada* yang diperoleh dari sumber data. Langkah-langkahnya dikembangkan dari teori Machida dan Momiyama (dalam Rahma dkk., 2017, hlm. 160), yakni sebagai berikut.

#### 1. Menentukan Makna

Menentukan makna dilakukan dengan cara mencari sinonim atau persamaan, mencari antonim atau lawan kata, melihat hubungan dari setiap makna kata yang ada pada kalimat, dan dengan melihat padanan kata dalam bahasa lain. Selain itu dilakukan pengecekan makna dengan cara melihat arti yang telah diberikan sebelumnya pada kamus. Adapun kamus yang dijadikan sebagai rujukan adalah Kamus Besar Bahasa Korea Standar (표준국어대사전 : *Phyojun Gugeo Daesajeon*) oleh National Institute of Korean Language (국립국어원 : *Gukribgugeowon*).

#### 2. Mengklasifikasikan Makna

Klasifikasi makna dilakukan dengan mengkategorikan makna verba *gada* yang muncul sebagai makna dasar (기본의미 : *giboneumi*) atau sebagai makna perluasan (확장의미 : *hwakjangeumi*), di mana dua kategori tersebut adalah kategori makna polisemi seperti yang disebutkan Han dkk. (2014, hlm. 111) dan Kim (2015, hlm. 9). Adapun tujuan dari klasifikasi yaitu untuk mempermudah langkah

analisis selanjutnya, karena makna yang muncul sebagai makna perluasan dicari penyebab perubahannya dari makna dasar dan dicari juga kaitannya dengan makna dasar.

#### 3. Mencari Penyebab Polisemi

Penyebab terjadinya polisemi dicari dengan melihat perubahan makna. Faktor-faktor perubahan maknanya mengacu teori Lee (2012), di antaranya disebabkan oleh pergeseran penerapan (적용의 이동 : *jeokyeongeni idong*), penyalahgunaan (오용 : *oyong*), perumpamaan (비유 : *biyu*), spesialisasi makna (의미의 특수화 : *eumi theuksuhwa*), generalisasi makna (의미의 일반 : *eumieui ilban*), melemah dan menghilangnya kesadaran homofon (동음이의어 의식의 약화 및 소멸 : *dongeumieueio euisikeui yakhwa mit somyeol*), serta eufemisme (완곡법 : *wangokbeop*).

#### 4. Menganalisis Hubungan Makna Polisemi

Analisis hubungan makna polisemi dilakukan dengan cara mengaitkan setiap makna perluasan yang muncul dengan makna dasarnya melalui prinsip asosiasi makna, antara lain berupa kesamaan makna atau *similarity* (유사성 : *yusaseong*) dan kedekatan makna atau *contiguity* (인접성 : *injeopseong*) (Lim, 2013; Ullmann, 2012).

## Hasil dan Pembahasan

Dalam data analisis, terkumpul dan terjaring sebanyak 214 kalimat yang mengandung verba *gada* dari sumber data terpilih berupa novel berjudul “Saseoham Baeksiphoeui Upyeonmul” karya Lee Do Woo. Hasil analisisnya menunjukkan dari 33 makna yang dimiliki verba *gada* ada 19 makna verba yang berhasil ditemukan, yaitu 1 makna sebagai makna dasar atau *giboneumi*

(기본의미) dan 18 makna sebagai makna perluasan atau *hwakjangeumi* (확장의미). Berikut adalah makna verba *gada* yang berhasil ditemukan.

1. Bergerak dari satu tempat ke tempat lain

Pada data yang diperoleh, ditemukan 113 kalimat yang mengandung verba *gada* dengan makna ‘bergerak dari satu tempat ke tempat lain’. Makna ini dikategorikan sebagai makna dasar dari verba *gada* karena mendasari berkembangnya makna lain. Berikut adalah contoh penggunaan makna dasar verba *gada*.

지하 커피숍에 가 있을래요?

*Jiba kheophisyobe ga isseullaeyo?*

‘Apa kau mau **pergi** ke kedai kopi basemen?’

2. Gerobak, kapal, mobil, pesawat, dll. bergerak atau beroperasi

Makna ini menjadi makna perluasan pertama dari makna dasar verba *gada* dengan frekuensi 4 kali ditemukan pada data analisis. Maknanya masih menunjukkan pergerakan dan perpindahan tempat. Bedanya digunakan untuk kendaraan yang bergerak atau pergi menuju suatu tempat. Contohnya dalam kalimat berikut, di mana makna verba *gada* digunakan untuk ‘*maca*’ (마차) atau kereta kuda.

내 고향으로 마차는 간다.

*Nae gobyangeuro machaneun ganda.*

‘Kereta kuda **bergerak** menuju kampung halamanku.’

3. Pindah atau bergerak dari tempat sekarang ke tempat lain dengan tujuan tertentu

Pada data analisis, makna ini ditemukan dalam 12 kalimat, di mana maknanya masih merujuk makna dasar dengan ciri pergerakan dan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Namun, makna ini meluas dengan disertakannya tujuan tertentu dari tindakan pergi, dan ditandai

adanya penggunaan kata penutup sambung *-reo* (-러) yang berarti ‘untuk’. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut.

낙산공원 산책하러 갑시다.

*Naksangongwon sanchaekbareo gapsida.*

‘Ayo **pergi** ke Taman Naksan untuk jalan-jalan.’

4. Pindah atau bergerak ke tempat lain karena pekerjaan, sekolah, atau penugasan

Pada makna ini perluasannya berhubungan dengan pekerjaan, sekolah, atau penugasan. Maknanya dapat dipadankan dengan kata lain selain kata ‘pergi’ selama masih merujuk pergerakan atau perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, misalnya digunakan untuk menyatakan masuk kerja atau masuk sekolah, dan pindah lokasi kerja atau pindah sekolah. Selanjutnya berdasarkan temuan analisis, makna ini muncul satu kali dalam sumber data, yakni pada kalimat berikut.

비슷한 시기에 군대를 갔었죠. 나는 부대가 의정부였고, 선우는 최전방에 있었어요.

*Biseuthan sigie gundaereul gasseotjyo.*

*Naneun budaega eujeongbyeotgo, Seonwooneun choijeonbange isseosseoyo.*

‘Sebenarnya kami **masuk** militer pada waktu yang sama. Aku unit Euijeongbu, sedangkan Seonwoo berada di baris depan.’

5. Barang atau hak dialihkan ke seseorang  
Makna ini digunakan untuk menunjukkan perpindahan atau pengalihan objek seperti barang, hak, dll. yang berasal dari satu pihak ke pihak lain, yaitu dengan cara diberikan, dialihkan, atau diwariskan. Pada data analisis yang berhasil ditemukan, verba *gada* dengan makna ini digunakan untuk mengalihkan ‘*suljan*’ (술잔) atau gelas untuk minuman berakohol.

Adapun data yang dimaksud adalah kalimat berikut.

신부에게 가는 술잔도 새신랑이 대신 총대를 메고 다 마시는 분위기였다.

*Sinbuege ganeun suljando saesinrangi daesin chongdaereul mego da masineun bunnigijeotda.*

‘(Beberapa) gelas minuman (berakohol) yang **diberikan** untuk mempelai wanita juga, pengantin baru laki-laki mewakilinya sebagai pengganti, dan semua (orang) dalam suasana minum.’

6. Minat atau perhatian terfokus pada suatu hal

Frekuensi penggunaan makna ‘minat atau perhatian terfokus pada suatu hal’ muncul 4 kali. Makna ini adalah makna perluasan verba *gada* yang digunakan sebagai bentuk ketertarikan atau perhatian, di mana ada sesuatu yang berhasil menarik perhatian, minat, simpati dll. Adapun perpindahan yang terjadi cenderung bersifat abstrak atau tidak secara langsung dan dapat ditunjukkan dengan sikap seperti pada data berikut. Perhatian digambarkan dengan mengalihkan dan memfokuskan pandangan (시선 : *siseon*) terhadap sesuatu yang telah menarik perhatian. Jadi yang pergi, bergerak, atau berpindah ke tempat lain adalah pandangan mata.

그녀의 시선이 가는 곳을 건이 흘끔 쳐다보았다.

*Geonyeoni siseoni ganeun gosenul Geoni hilkkeum chyeodaboatda.*

‘Geon melirik kemana pandangan wanita itu **terfokus**.’

7. Bergerak atau berpindah untuk menghadiri pertemuan dengan tujuan yang teratur atau sudah ditetapkan  
Makna ini hampir sama dengan makna ‘pindah atau bergerak dari tempat sekarang ke tempat lain dengan tujuan tertentu’. Persamaannya terletak pada tujuan yang disertakan dari pergerakan

atau perpindahan. Hal yang menyebabkan kedua makna tersebut dipisahkan yaitu karena adanya penambahan keterangan makna, di mana tujuannya teratur dan telah ditetapkan. Tepatnya makna ini digunakan untuk menghadiri sebuah pertemuan atau acara yang dijadwalkan. Sebagai contoh, ditampilkan salah satu kalimat dari total 5 kalimat yang mengandung verba *gada* dengan makna ini.

며칠 전 생일 댄 못 가서 미안했어요.

*Myeochil jeon saengil ttaen mot gaseo mianhaesseoyo.*

‘Maaf karena tidak bisa **hadir** saat ulang tahunmu beberapa hari yang lalu.’

8. Mengalir atau mengarah ke satu sisi  
Makna ini adalah makna perluasan yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan atau keadaan berlangsung dan condong ke satu arah, tujuan, atau maksud. Jadi kata ‘pergi’ di sini bukan dipengaruhi perpindahan tempat, melainkan waktu yang terus bergerak dan mengalir seiring berlangsungnya kegiatan atau keadaan. Adapun pada data analisis makna ini muncul satu kali dan verba *gada* dipadankan dengan kata ‘berlanjut’ karena merujuk keadaan yang diteruskan. Kalimatnya yakni sebagai berikut.

우리 월드뮤직은 이번 학기도 그대로 가요.

*Uri woldeumyujikeun ibeon hakgido geudaero gayo.*

‘*Music World* kita semester kali ini juga **berlanjut** seperti itu.’

9. Menjalankan atau memfungsikan dengan sumber energi  
Makna ini adalah makna perluasan yang digunakan untuk menunjukkan sebuah alat atau mesin berfungsi karena adanya energi yang mengalir. Energi yang mengalir ini adalah bentuk lain dari pergerakan yang terjadi. Jadi melalui aliran tersebut energi

berpindah ke alat atau mesin yang terhubung, sehingga alat atau mesin tersebut dapat berfungsi. Dari analisis yang dilakukan, kemunculan makna ini ditemukan satu kali, di mana verba *gada* diartikan dengan kata ‘nyalakan’ dan digunakan untuk mik atau mikrofon (마이크 : *maikbeu*). Begitu dinyalakan, energi akan mengalir lalu memfungsikan mikrofon itu. Adapun kalimatnya sebagai berikut.

선배, 마이크 가세요.

*Seonbae, maikbeu gaseyo.*

‘Senior, tolong **nyalakan** miknya!’

10. Mencapai waktu tertentu atau tempat yang telah ditentukan

Makna perluasan yang menunjukkan pencapaian tujuan atau hasil akhir dari pergerakan atau perpindahan ini frekuensi penggunaannya dalam sumber data muncul 2 kali. Tujuan dalam maknanya mengacu pada tempat atau waktu yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga apabila sudah berada di tempat atau waktu tersebut berarti terjadi pencapaian. Contoh penggunaan makna ini bisa dilihat pada kalimat berikut.

집에 가면 써야 할 원고는 잔뜩 기다리지만, 그와 함께 걷고 있는 이 순간만큼은 마음이 편했다.

*Jibe gamyeon sseoya hal wongoneun janddeuk gidarijiman, geuwa hamkke geotdo itneun i sunganmankebeumeun maemi phyeonbaetda.*

‘Meskipun begitu **sampai** di rumah menunggu penuh naskah yang harus ditulis, dia merasa nyaman berjalan bersamanya di saat seperti ini.’

11. Bertindak pada objek/target/subjek tertentu

Makna ini ditemukan dengan frekuensi penggunaan 6 kali. ‘Bertindak’ pada makna perluasan ini maksudnya adalah pergerakan anggota tubuh untuk tindakan yang beragam. Contohnya bisa dilihat pada kalimat di bawah ini, di mana verba *gada* dimaknai dengan

kata ‘membawa’. Tindakan yang dimaksud dipadukan dengan verba sebelumnya, yaitu *meda* (메다) atau ‘memikul’.

일어나. 아직 정신 있잖아. 널 메고 갈 힘은 없어, 나. (Data No. 175)

*Ireona. Ajik jeongsin itjanba. Neol mego gal himeun eobseo, na.*

‘Bangun! Kau kan masih sadar. Aku tidak ada kekuatan untuk memikul dan **membawamu**.’

12. Bergerak ke tempat lain dan menghilang

Frekuensi penggunaan makna ini pada data analisis cukup banyak, yaitu ada 25 kalimat. Dibandingkan makna perluasan lain, makna ini lebih mirip dengan makna dasarnya, namun ada makna ‘menghilang’ yang disertakan. Misalnya pada kalimat yang dicontohkan berikut, di mana verba *gada* diartikan dengan kata ‘pergi’ tetapi inti dari kata tersebut adalah meninggalkan tempat, sehingga tersirat makna menghilang karena bergerak atau pergi ke tempat lain.

피디 옆자리에만 잠깐 앉았다 가는 사람이.

*Phidi yeopjarieman jamkkean anjatda ganeun sarami.*

‘Orang yang hanya duduk sebentar di samping PD kemudian **pergi**.’

13. Berlalu atau mengalir yang berhubungan dengan waktu

Makna perluasan ini menerapkan pergerakan yang merujuk perpindahan waktu, bukan perpindahan tempat. Jadi digunakan untuk menunjukkan waktu yang berjalan atau waktu yang berlalu. Dalam data analisis, ditemukan 7 kalimat yang mengandung verba *gada* dengan makna ini. Contohnya dapat dilihat pada data berikut.

세월 참 빨리 가지요?

*Sewol cham ppalli gajiyo.*

‘Tiga bulan **berlalu** begitu cepat, kan?’

14. Meninggal

Makna ini ditemukan pada satu data, yang mana ‘pergi’ yang dimaksud adalah meninggalkan tempat. Namun, meninggalkan tempat yang dimaksud berhubungan dengan nyawa seseorang, jadi lebih tepatnya yaitu meninggalkan dunia. Singkatnya makna ini digunakan untuk menyatakan seseorang meninggal atau berpulang. Adapun penggunaan maknanya dapat dilihat pada data yang ditampilkan di bawah ini.

그게 노인들 건강이 그래. 오늘 저녁 식사까지도 잘 드시고 그냥 그날 밤에 돌아가시기도 한단 말이지. 심장마비면 고통 없이 가셨겠네, 그래도.

*Geuge noindeul geongangi geurae. Oneul jeonyeok siksakkajido jal deusigo geunyang geunal bame dolagasigido bandanmaliji. Simjangmabimyeon gothong eobsi gasyeotgetne.*

‘Begitulah kesehatan orang tua. Maksudnya, hari ini makan dengan baik sampai makan malam juga, dan di malam hari itu berpulang begitu saja. Meskipun begitu, kalau terkena serangan jantung mungkin sebenarnya **meninggal** tanpa rasa sakit.’

15. Nilai, harga, atau peringkat dan pencapaian tertentu berdasarkan target standar

Makna ini ditemukan dengan frekuensi 2 kali penggunaan. Konsep ‘pergerakan’ yang diterapkan pada makna ini yaitu menuju tujuan yang hendak dicapai, namun di luar tempat dan waktu. Adapun tujuan yang dimaksud berhubungan dengan target standar yang ditetapkan, misal nilai, harga, peringkat, dll. Contoh penggunaannya dapat dilihat pada kalimat berikut.

술 마시기에 늦은 시간은 없어요. 무조건 따라와요. 2 차 안 가면 당신하고 일 같이 안 해.

*Sul masigie neujeun siganeun eobseoyo. Mujeogeon ttarawayo. I-cha an gamyeon dangsinbago il gatchi an bae.*

‘Tidak ada waktu terlambat untuk minum-minum. Ikuti aku tanpa alasan. Jika tidak **sampai** ronde kedua, aku tidak mau bekerja denganmu.’

16. Daki atau noda hilang

Ditemukan dua data yang mengandung makna ‘menghilang’ dengan penggunaan yang ditujukan untuk noda, daki, atau semacamnya. Adapun dalam kalimat yang dicontohkan di bawah ini, verba *gada* digunakan untuk menyatakan menghilangnya penampakan darah kemerahan yang terlihat di wajah seseorang yaitu *pitgi* (핏기).

진솔의 얼굴에서 핏기가 가셨다. 그녀는 아플 만큼 입술을 꼭 깨물었다.

*Jinsoleui eolguleseo pitgiga gasyeotda. Geunyeoneun apheul mankeheum ipsuleul kkok kkamuleotda.*

‘Penampakan darah kemerahan **menghilang** dari wajah Jinsol. Dia menggigit bibirnya kuat sebanyak rasa sakitnya.’

17. Bergerak melalui jalur atau jalan tertentu

Makna ini berhasil ditemukan dengan frekuensi kemunculan 9 kali. Perluasannya memiliki makna ‘melalui’ atau ‘melewati’ karena digunakan untuk menyatakan pergerakan di jalur atau jalan (길 : *gil*). Adapun contoh penggunaannya dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

길 가는 사람들이 흘끔 쳐다보았지만, 진솔은 아랑곳 않고 쭈그리고 앉아 신문을 손에 들고 올었다.

*Gil ganeun saramdenli heulkekeum chyeodaboatjiman, Jinsoleun aranggot anhgo jjugeurigo anja sinmuneul sone deulgo uleotda.*

‘Orang-orang yang melewati jalan melirik melihatnya, tetapi Jinsol tidak peduli. Dia duduk berjongkok dan menangis sambil memegang koran di tangannya.’

18. Pergi atau bergerak ke tempat lain untuk melakukan sesuatu

Makna ini menyatakan pergerakan disertai suatu kegiatan. Dari temuan analisis, frekuensi makna ini tercatat sebanyak 14 kali penggunaan. Adapun penggunaan maknanya yaitu menggabungkan verba *gada* dengan nomina sehingga menunjukkan suatu kegiatan. Misalnya digabungkan dengan kata ‘*imin*’ (이민) yang artinya migrasi. Kalimatnya yakni sebagai berikut.

이민 갔어요, 뉴질랜드로.

*Imin gaseoyo, Nyujillaendeuro.*

‘Sudah bermigrasi, ke New Zealand.’

19. Suatu fenomena atau kondisi dipertahankan

Makna ini ditemukan pada 4 data, yang mana menunjukkan keadaan berlangsung dan mengalir. Ada pergerakan waktu yang memengaruhi makna ini, di mana suatu fenomena atau kondisi dipertahankan seiring waktu terus berjalan. Contohnya bisa dilihat pada data kalimat berikut.

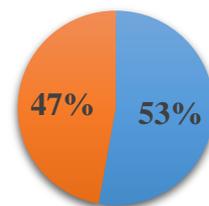
남기고 간 그의 웃음이 부드러워서  
진술은 한순간 숨이 막혔지만, 곧  
그런 감정을 지워버리려 애썼다.

*Namggo gan geueni useumi budeureowoseo  
Jinsoleun hansungam sumi makhyeotjiman,  
got geureon gamjeongeul jivobeoriryeo  
aesseotda.*

‘Senyuman yang ditinggalkan dan dipertahankan begitu lembut hingga napas Jinsol tercekik sesaat, tetapi dia segera berupaya keras menghapus perasaan itu.’

Dilihat dari frekuensi penggunaannya dalam sumber data ternyata makna dasar lebih mendominasi daripada makna perluasan, meskipun masing-masing makna perluasan dijumlahkan frekuensi

penggunaannya. Berikut diagram persentasenya.



■ Makna Dasar  
■ Makna Perluasan

Diagram di atas memperlihatkan persentase makna verba *gada* dari dua kategori makna polisemi yang disebutkan Han dkk. (2014, hlm. 111) dan Kim (2015, hlm. 9). Makna dasar ditemukan sebanyak 53%, sedangkan makna perluasan ditemukan sebanyak 47%. Dalam persentase tersebut terlihat jelas makna dasar lebih mendominasi dengan selisih 6%. Mendominasinya makna dasar disebabkan karena pengguna bahasa mempersepsikan makna dasar lebih cepat dan sederhana. Ini sejalan dengan teori Nurgiyatoro (2018, hlm. 5) yang menyatakan bahwa novel berisi model kehidupan yang sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan atau dianalogikan dengan dunia nyata. Maksudnya berarti kalimat-kalimat yang mengandung verba *gada* dalam dialog ataupun narasi novel adalah contoh dari situasi percakapan dan penggunaan yang juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Munculnya 18 makna perluasan verba *gada* seperti yang telah dipaparkan kemudian menunjukkan terjadinya polisemi pada verba *gada*. Dari 7 faktor penyebab yang mengacu teori Lee (2012) hanya 4 faktor yang ditemukan, di antaranya sebagai berikut.

1. Pergeseran Penerapan

Pergeseran penerapan atau *jeokjongeni idong* (적용의 이동) pada verba *gada* secara bertahap menyebabkan maknanya meluas dari makna dasar hingga menunjukkan makna baru dengan diterapkannya makna tersebut ke dalam konsep baru. Penerapan konsep baru tersebut terjadi karena adanya penambahan makna atau

pengalihan makna dari konsep awal. Berikut adalah makna verba *gada* yang mengalami penambahan atau pengalihan sehingga dikategorikan sebagai makna perluasan yang dipengaruhi pergeseran penerapan.

- a. Pindah atau bergerak dari tempat sekarang ke tempat lain dengan tujuan tertentu
- b. Bergerak atau berpindah untuk menghadiri pertemuan dengan tujuan yang teratur atau sudah ditetapkan
- c. Mengalir atau mengarah ke satu sisi
- d. Mencapai waktu tertentu atau tempat yang telah ditentukan
- e. Bertindak pada objek/target/ subjek tertentu
- f. Bergerak ke tempat lain dan menghilang
- g. Pergi atau bergerak ke tempat lain untuk melakukan sesuatu
- h. Suatu fenomena atau kondisi dipertahankan

## 2. Perumpamaan

Perumpamaan atau *biju* (비유) pada verba *gada* mengacu pada kasus di mana maknanya menunjukkan makna baru melalui penggunaan kiasan yang berarti kata yang bukan sebenarnya. Kiasan ini dipakai untuk memberi keindahan dan penekanan mengenai hal yang disampaikan. Adapun makna perluasan verba *gada* yang berhasil ditemukan dengan faktor penyebab perumpamaan adalah 'minat atau perhatian terfokus pada suatu hal'. Alasannya karena ditujukan sebagai kiasan yang menyatakan bentuk ungkapan ketertarikan

## 3. Spesialisasi Makna

Adanya pengaruh spesialisasi makna atau *eumieni theuksuhwa* (의미의 특수화) pada verba *gada* menyebabkan timbulnya makna baru, yakni sebagai makna perluasan. Spesialisasi makna yang dimaksud ditandai dengan penggunaan khusus karena ada kata-kata tertentu yang disertakan bersama

verba *gada*, dan jika kata-kata tersebut dihilangkan maka makna khusus tidak akan terdeteksi. Beberapa makna perluasan verba *gada* yang muncul karena faktor penyebab ini yakni sebagai berikut.

- a. Gerobak, kapal, mobil, pesawat, dll. bergerak atau beroperasi
- b. Pindah atau bergerak ke tempat lain karena pekerjaan, sekolah, atau penugasan
- c. Barang atau hak dialihkan ke seseorang
- d. Menjalankan atau memfungsikan dengan sumber energi
- e. Berlalu atau mengalir yang berhubungan dengan waktu
- f. Nilai, harga, atau peringkat dan pencapaian tertentu berdasarkan target standar
- g. Daki atau noda hilang
- h. Bergerak melalui jalur atau jalan tertentu

## 4. Eufemisme

Eufemisme atau *wangokbeop* (완곡법) mengacu kata atau ungkapan halus yang ditujukan untuk mengganti kata-kata yang dirasa kasar, sehingga adanya penghalusan makna ini timbul makna baru. Adapun verba *gada* yang mendapat pengaruh eufemisme terjadi pada makna 'meninggal' yang meluas dari makna dasarnya karena digunakan untuk menggantikan kata 'mati' atau *jukda* (죽다).

Dari keempat faktor dua di antaranya yang paling banyak memengaruhi meluasnya makna verba *gada* yang muncul, yaitu pergeseran penerapan dan spesialisasi makna dengan persentase masing-masing sebanyak 44%. Sisanya, 6% untuk faktor perumpamaan dan 6% untuk eufemisme. Diagram persentasenya yakni sebagai berikut.



Secara keseluruhan penyebab yang ditemukan tidak terlepas dari gaya bahasa penulisan novel. Demikian setiap kata yang dirangkai pengarang dalam kalimat memungkinkan terjadinya perubahan makna yang menyebabkan terjadinya polisemi. Selanjutnya makna perluasan verba *gada* yang muncul karena faktor-faktor tadi memiliki keterkaitan dengan makna dasarnya. Dari analisis yang dilakukan keterkaitannya ada yang menunjukkan hubungan kesamaan makna (*similarity*) dan ada yang menunjukkan hubungan kedekatan makna (*contiguity*). Lebih lanjut pembahasan masing-masing hubungan makna yang ditemukan sebagai berikut.

1. Hubungan Kesamaan Makna (*Similarity*)

Hubungan kesamaan makna atau *yusaseong* (유사성) ditandai dengan konsep metafora atau *eunyu* (은유). Konsep metafora yang dimaksud yaitu karena makna dasar verba *gada* diterapkan ke dalam makna perluasannya atas dasar keserupaan konsep. Berikut ini adalah makna perluasan verba *gada* dalam sumber data yang menunjukkan hubungan kesamaan dengan makna dasar.

- a. Gerobak, kapal, mobil, pesawat, dll. bergerak atau beroperasi
- b. Pindah atau bergerak dari tempat sekarang ke tempat lain dengan tujuan tertentu
- c. Pindah atau bergerak ke tempat lain karena pekerjaan, sekolah, atau penugasan
- d. Barang atau hak dialihkan ke seseorang

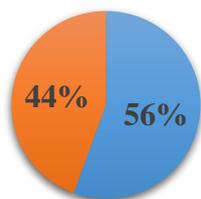
- e. Bergerak atau berpindah untuk menghadiri pertemuan dengan tujuan yang teratur atau sudah ditetapkan
- f. Bergerak ke tempat lain dan menghilang
- g. Berlalu atau mengalir yang berhubungan dengan waktu
- h. Meninggal
- i. Bergerak melalui jalur atau jalan tertentu
- j. Pergi atau bergerak ke tempat lain untuk melakukan sesuatu

2. Hubungan Kedekatan Makna (*Contiguity*)

Hubungan kedekatan makna atau *injeopseong* (인접성) menerapkan konsep metonimi atau *hwanyu* (환유), yang bekerja berdasarkan kedekatan antara dua konsep dengan merujuk domain tertentu. Berikut adalah makna perluasan verba *gada* yang memiliki hubungan kedekatan dengan makna dasarnya

- a. Minat atau perhatian terfokus pada suatu hal
- b. Mengalir atau mengarah ke satu sisi
- c. Menjalankan atau memfungsikan dengan sumber energi
- d. Mencapai waktu tertentu atau tempat yang telah ditentukan
- e. Bertindak pada objek/target/ subjek tertentu
- f. Nilai, harga, atau peringkat dan pencapaian tertentu berdasarkan target standar
- g. Daki atau noda hilang
- h. Suatu fenomena atau kondisi dipertahankan

Pembahasan dari masing-masing hubungan makna menunjukkan bahwa makna perluasan yang memiliki hubungan kesamaan dengan makna dasar ada 10 makna, sedangkan yang memiliki hubungan kedekatan ada 8 makna. Persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut.



■ Kesamaan Makna  
 ■ Kedekatan Makna

Perbandingan dari persentase menunjukkan hubungan kesamaan makna lebih mendominasi daripada hubungan kedekatan makna dengan selisih 12%. Ini berkenaan dengan karakteristik novel yang menggunakan kata-kata atau kalimat yang bisa dipahami dan dimengerti pembaca, lalu cara kerja metafora sendiri menganalogikan makna sehingga verba *gada* yang muncul sebagai makna perluasan lebih banyak menerapkan konsep tersebut dalam berbagai konteks.

Hasil temuan mengenai hubungan makna polisemi verba *gada* seperti yang telah dipaparkan intinya berhasil membuktikan teori yang dikemukakan Parera (2004) dan Lim (2009). Jadi, meskipun verba *gada* memiliki makna berbeda-beda masih ada keterkaitan yang menjadi ciri khas dan syarat sebuah kata termasuk polisemi.

## Simpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat penggunaan makna yang berbeda pada verba *gada* di luar makna dasar 'bergerak dari satu tempat ke tempat lain' menurut konteks kalimatnya, yang mana dikategorikan sebagai makna perluasan, di antaranya 'gerobak, kapal, mobil, pesawat, dll. bergerak atau beroperasi', 'pindah atau bergerak dari tempat sekarang ke tempat lain dengan tujuan tertentu', 'pindah atau bergerak ke tempat lain karena pekerjaan, sekolah, atau penugasan', 'barang atau hak dialihkan ke seseorang', 'minat atau perhatian terfokus pada suatu hal', 'bergerak atau berpindah untuk menghadiri pertemuan dengan tujuan yang teratur atau sudah ditetapkan', 'mengalir atau mengarah ke satu sisi', 'menjalankan atau memfungsikan dengan

sumber energi', 'mencapai waktu tertentu atau tempat yang telah ditentukan', 'bertindak pada objek/target/subjek tertentu', 'bergerak ke tempat lain dan menghilang', 'berlalu atau mengalir yang berhubungan dengan waktu', 'meninggal', 'nilai, harga, atau peringkat dan pencapaian tertentu berdasarkan target standar', 'daki atau noda hilang', 'bergerak melalui jalur atau jalan tertentu', 'pergi atau bergerak ke tempat lain untuk melakukan sesuatu', dan 'suatu fenomena atau kondisi dipertahankan'.

Ditemukannya makna perluasan kemudian menunjukkan terjadinya polisemi pada verba *gada* yang disebabkan beberapa faktor, di antaranya karena pergeseran penerapan, perumpamaan, spesialisasi makna, dan eufemisme. Bukti bahwa makna-makna yang ditemukan adalah polisemi verba *gada* ditandai dengan adanya konsep metafora yang menunjukkan hubungan kesamaan makna dan konsep metonimi yang menunjukkan hubungan kedekatan makna.

## Daftar Rujukan

- Achmad H. P. & Abdullah A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. (2015). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi Kelima). [Aplikasi Luring]. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Han C. W. dkk. (2014). 국어 구조의 이해 (Understanding The Structure of The Korean Language). Dalam *고등학교 독서와 문법 교과서 (High School Reading and Grammar Textbook)* (hal. 58-173). Seoul: Kyohaksa.
- Kim, Y. (2015). 개념적 은유 기반의 한국어 동사 의미 교육 연구 (A

- Study on Teaching the Meaning of the Korean Verbs Based on the Conceptual Metaphor*. (Tesis). Korean Language Education, Seoul National University, Seoul.
- Lee, D. W. (2016). *사서함 110 호의 우편물*. Seoul: Sigongsa.
- Lee, Y. J. (2012). *다의어/多義語 (Polysemy)*. [Online]. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2020, dari <http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/SearchNavi?keyword=다의어&rid x=0&tot=1>
- Lee, Y. K. (2007). 외국인 학습자의 다의어 사용 현황 분석: 동사 '보다'를 중심으로 (Corpus-based Study in Polysemy Used by Foreign Learners of Korean: The Case of The Verb 'Boda'). *이중언어학 (Journal of Bilingual)*, 35, 281-301.
- Lim, J. R. (2009). 다의어의 판정과 의미 확장의 분류 기준 (Criteria for polysemous word identification and classification of their extended meanings). *한국어 의미학 (Korean Semantics)*, 28(5), 193-226.
- Lim, J. R. (2013). 문법 교육의 인지언어학적 탐색 (A Cognitive Exploration of Grammar Education). *국어교육학연구 (Journal of Korean Language Education)*, 46, 5-44.
- National Institute of Korean Language. (2019). *표준국어대사전 (Kamus Besar Bahasa Korea Standar)*. [Online]. Diakses pada tanggal 1 Juni 2020, dari <https://stdict.korean.go.kr/>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rahma, T., Kusriani, D., & Dahidi, A. (2017). Analisis Makna Verba Tomeru sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang. *Jurnal Edujapan*, 1(2), 159-170.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative Content Analysis in Practice*. Los Angeles: SAGE.
- Sidiq, U. & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Ullmann, S. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

